



Memperkuat Praktek Pembangunan Hijau sebagai Upaya Peningkatan Fungsi Lingkungan dan Kesejahteraan Masyarakat Lokal/Adat dalam Wilayah DAS Batanghari di Provinsi Jambi

JAMBI **5** WARSI Jambi

Tematik Portofolio Proyek:

Perhutanan Sosial, Energi Terbarukan Skala Kecil (PLTMH), Komoditi Berkelanjutan, Praksarsa Pembangunan Rendah Karbon Lainnya

Bentang Alam: Kerinci Seblat dan Berbak

Lokasi:

JAMBI

Kabupaten Merangin: Desa Renah Alai, Rantau Kermas* (130 ha), Lubuk Mentilin, Tanjung Kasri, Renah Kemumu, Jangkat* (4.467 ha), Beringin Tinggi* (2.038 ha)

Kabupaten Muaro Jambi: Desa Sebapo

Kabupaten Tanjung Jabung Timur:

Desa Sinar Wajo* (5.088 ha), Sungai Beras* (2.200 ha), Pematang Rahim* (1.178 ha), Koto Kandis Dendang* (4.405 ha)

Kabupaten Kerinci: Desa Sungai Gelampek* (170 ha), Air Terjun, Siulak Kecil Mudik, Siulak Kecil Hilir, Padang Jantung* (796 ha)

*Desa yang kemungkinan beririsan dengan PIAPS

Pelaksana Proyek:

KKI WARSI Jambi, KPHD Desa Sungai Beras, Sebapo Institute, Forum Masyarakat Serampas, Gapoktan HTR Jaya Lestari

Waktu Pelaksanaan:

Agustus 2016-Desember 2017

Jumlah sasaran penerima manfaat:

1.432 Kepala Keluarga (KK): Rehabilitasi lahan terdegradasi: 320 KK; Revitalisasi pembangkit listrik mikrohidro: 474 KK; Pengembangan ekonomi: 120 KK; Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat: 518 KK

Tujuan Proyek

Proyek ini bertujuan untuk memperkuat praktik pembangunan hijau berbasis partisipasi masyarakat lokal/adat dalam wilayah DAS Batanghari di Provinsi Jambi. Partisipasi masyarakat tersebut akan diwujudkan melalui upaya sebagai berikut:

1. Memperkuat dan memperluas praktik Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (PHBM), yang diharapkan akan berkontribusi terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK) dan peningkatan pendapatan rumah tangga melalui upaya penataan areal kerja PHBM.
2. Memulihkan lahan terdegradasi melalui praktik rehabilitasi oleh masyarakat dalam areal kerja PHBM, melalui penanaman pada lahan yang terdegradasi dengan spesies tanaman lokal yang bernilai komersial, yang merupakan aspek kunci untuk mencapai peningkatan pendapatan rumah tangga. Pada jangka panjang, hasil dari penanaman tersebut akan mampu meningkatkan tutupan hutan, memperbaiki lahan terdegradasi, dan berkontribusi terhadap pengurangan emisi GRK.
3. Memperkuat praktik pengelolaan mikrohidro sebagai salah satu sumber energi terbarukan, yang telah dikembangkan oleh masyarakat secara swadaya. Pada lokasi proyek yang diusulkan telah terdapat 10 unit mikrohidro, yang akan di revitalisasi (9 unit), di Desa Jangkat 5 unit, Beringin Tinggi 3 unit, dan Rantau Kermas 1 unit. Ketersediaan sumber

energi dari mikrohidro tersebut akan mengurangi ketergantungan terhadap bahan bakar fosil, mengurangi pengeluaran rumah tangga serta, peningkatan pendapatan rumah tangga target penerima manfaat melalui sumber ekonomi yang menggunakan energi listrik.

4. Mengembangkan model ekonomi berkelanjutan. Kegiatan ini akan langsung mencapai peningkatan pendapatan rumah tangga target penerima manfaat yang bersumber dari potensi sumberdaya alam yang terdapat dalam areal kerja PHBM seperti hasil hutan bukan kayu dan agroforestri.
5. Mengembangkan berbagai media pembelajaran praktek pembangunan hijau dalam wilayah DAS Batanghari di Provinsi Jambi. Pembelajaran tersebut akan bermanfaat bagi masyarakat dalam mereplikasi praktek pembangunan hijau yang telah dikembangkan. Bagi pemerintah diharapkan pembelajaran tersebut dapat berkontribusi bagi rancangan kebijakan dan program.

Deskripsi Proyek

Berkurangnya kualitas hutan dalam wilayah DAS Batanghari belum berkorelasi positif terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat lokal/adat yang hidup dalam wilayah tersebut. Tingkat kesejahteraan penduduk dalam wilayah DAS Batanghari masih termasuk dalam klasifikasi sedang (Dr. Sunarti, 2014).

Jumlah kepala keluarga miskin dalam wilayah DAS Batanghari mencapai angka 113.678 kepala

keluarga dari total 1.104.378,00 kepala keluarga. Kemiskinan tersebut diduga disebabkan oleh keterbatasan akses masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumberdaya hutan dan pertanian, produktifitas sumberdaya hutan dan agroforestri yang masih relatif rendah, yang disebabkan oleh aspek budidaya, peningkatan nilai tambah produk sumberdaya hutan dan agroforestri yang belum optimal serta akses pasar yang relatif panjang. Sampai saat ini, pelibatan masyarakat lokal/adat masih relatif sedikit dalam pengembangan DAS.

Laju kerusakan hutan dalam wilayah DAS Batanghari di Provinsi Jambi menjadi masalah utama dari proyek ini. Laju kerusakan hutan tersebut berimplikasi negatif terhadap kehidupan masyarakat lokal/adat yang mendiami wilayah DAS Batanghari. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa laju kerusakan hutan ternyata tidak berkorelasi terhadap tingkat perekonomian masyarakat yang berada di sekitar hutan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa laju kerusakan hutan lebih banyak disebabkan oleh mengkonversi hutan yang dilakukan oleh swasta melalui perizinan pemanfaatan hutan dan perkebunan kelapa sawit. Implikasi nyata dari perizinan tersebut masyarakat lokal/adat kehilangan akses terhadap sumberdaya hutan dan lahan yang berada dalam wilayah mereka. Praktek pembangunan selama ini cenderung mengabaikan partisipasi masyarakat lokal/adat, sehingga hal tersebut menyebabkan konflik berkepanjangan antara pemegang izin dengan masyarakat lokal/adat.

